

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

5.1.1. Tingkat *Gross profit margin*

Bahwa tingkat *Gross profit margin* badan usaha secara keseluruhan antara sebelum dan sesudah *go public* terdapat perbedaan yang signifikan di mana $-t$ hitung $(-3,2) < -t$ tabel $(-2,571)$. Hal ini juga terjadi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa dimana tingkat *Gross profit margin* sebelum dan sesudah *go public* terdapat perbedaan yang signifikan karena $-t$ hitung $(-26,3) < -t$ tabel $(-12,706)$. Sedangkan pada PT Semen Cibinong tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat *Gross profit margin* sebelum dan setelah *go public* karena $-t$ hitung $(-1,84) > -t$ tabel $(-12,076)$. Tingkat *Gross profit margin* antara sebelum dan sesudah *go public* PT Semen Gresik juga tidak ada perbedaan yang signifikan di mana $-t$ hitung $(-7,28) > -t$ tabel $(-12,706)$.

5.1.2. Tingkat *Net profit margin*

Bahwa tingkat *Net profit margin* antara sebelum dan setelah *go public* pada badan usaha secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang signifikan di mana $-t$ hitung $(-0,52) > -t$ tabel $(-2,571)$. Tingkat *Net profit margin* PT Indocement Tunggal Prakarsa antara sebelum dan sesudah *go public* terdapat perbedaan yang signifikan karena $-t$ hitung $(-18,76) < -t$ tabel $(-12,706)$.

Sedangkan pada PT Semen Cibinong tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat *Net profit margin* antara sebelum dan sesudah *go public* karena $-t$ hitung $(-2,25) > -t$ tabel $(-12,706)$. Tingkat *Net profit margin* PT Semen Gresik tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah *go public* di mana t hitung $(0,5) < t$ tabel $(12,706)$.

5.1.3. Tingkat *Operating profit margin*

Bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat *Operating profit margin* antara sebelum dan setelah *go public* pada badan usaha secara keseluruhan karena $-t$ hitung $(-1,59) > -t$ tabel $(-2,571)$. Tingkat *Operating profit margin* PT Indocement Tunggul Prakarsa antara sebelum dan sesudah *go public* terdapat perbedaan yang signifikan karena $-t$ hitung $(-15,81) < -t$ tabel $(-12,706)$. Sedangkan PT Semen Cibinong tingkat *Operating profit margin* antara sebelum dan setelah *go public* tidak ada perbedaan yang signifikan di mana $-t$ hitung $(-0,41) > -t$ tabel $(-12,706)$. Tingkat *Operating profit margin* sebelum dan sesudah *go public* PT Semen Gresik tidak ada perbedaan yang signifikan karena t hitung $(0,56) < t$ tabel $(12,706)$.

5.1.4. Tingkat *Return on total assets*

Bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat *Return on total assets* antara sebelum dan setelah *go public* pada badan usaha secara keseluruhan karena $-t$ hitung $(-0,09) > -t$ tabel $(-2,571)$. Sedangkan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa tingkat *Return on total assets* antara sebelum dan sesudah *go public* tidak ada perbedaan yang signifikan di mana $-t$ hitung $(-3,74) > -t$ tabel

(-12,706). Sedangkan pada PT Semen Cibinong tingkat *Return on total assets* sebelum dan sesudah *go public* tidak ada perbedaan yang signifikan karena t hitung (10,44) < t tabel (12,706). Tingkat *Return on total assets* sebelum dan sesudah *go public* PT Semen Gresik tidak ada perbedaan yang signifikan di mana t hitung (3,19) < t tabel (12,706).

5.1.5. Tingkat *Return on investments*

Bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat *Return on investments* antara sebelum dan setelah *go public* pada badan usaha secara keseluruhan di mana $-t$ hitung (-0,09) > $-t$ tabel (-2,571). Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa juga tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat *Return on investments* sebelum dan sesudah *go public* karena $-t$ hitung (-11,45) > $-t$ tabel (-12,706). Sedangkan pada PT Semen Cibinong tingkat *Return on investments* sebelum dan sesudah *go public* tidak ada perbedaan yang signifikan di mana t hitung (1,29) < t tabel (12,706). Tingkat *Return on investments* antara sebelum dan sesudah *go public* PT Semen Gresik tidak ada perbedaan yang signifikan karena t hitung (0,93) < t tabel (12,706).

5.1.6. Tingkat *Return on net worth*

Bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat *Return on net worth* antara sebelum dan setelah *go public* pada badan usaha secara keseluruhan karena $-t$ hitung (-0,23) > $-t$ tabel (-2,571). Sedangkan tingkat *Return on net worth* PT Indocement Tunggal Prakarsa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah *go public* di mana $-t$ hitung (-534,3) < $-t$ tabel (-12,706).

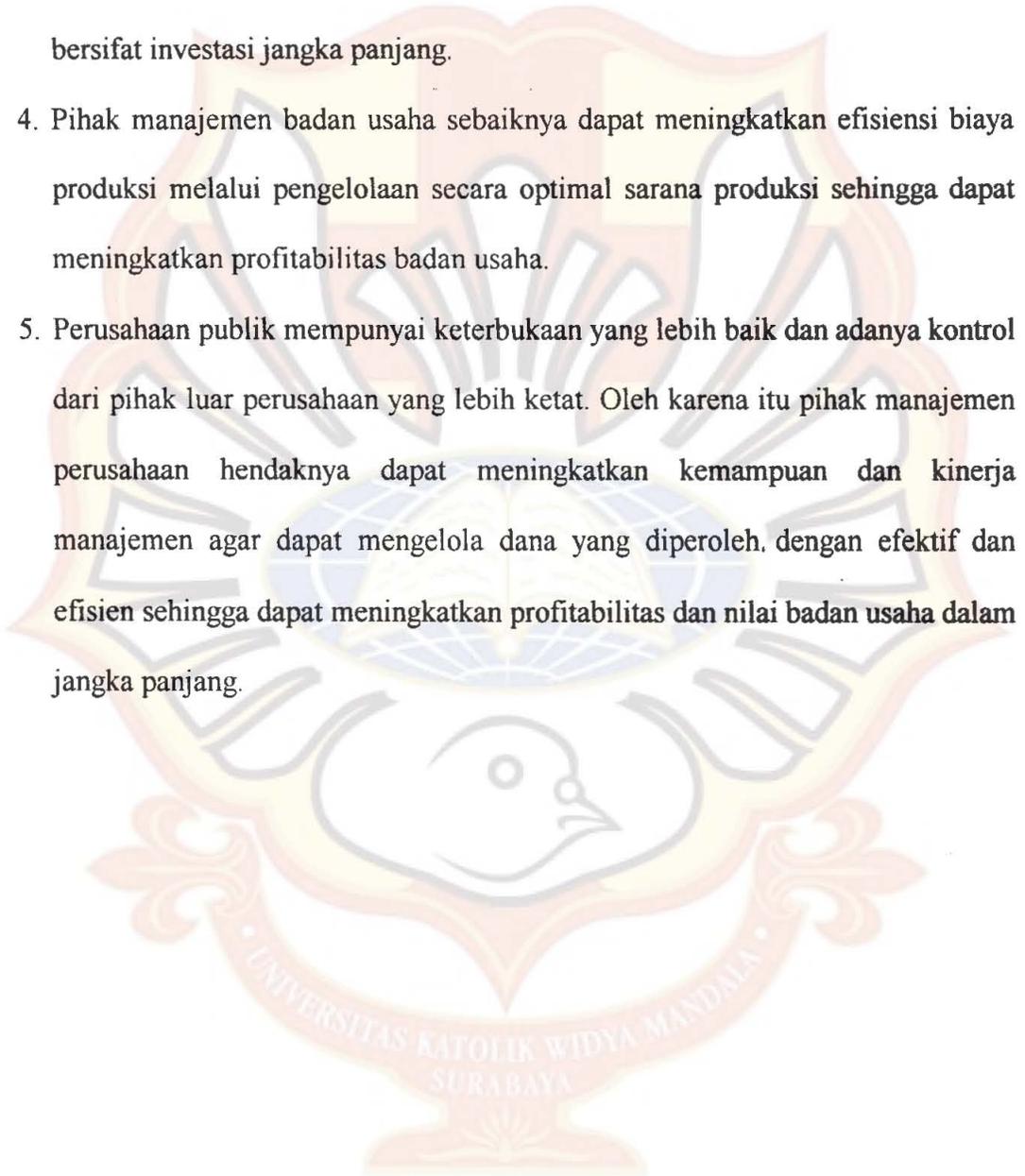
Tingkat *Return on net worth* PT Semen Cibinong antara sebelum dan sesudah *go public* tidak ada perbedaan yang signifikan karena t hitung (3,0) < t tabel (12,706). Pada PT Semen Gresik tingkat *Return on net worth* antara sebelum dan sesudah *go public* tidak ada perbedaan yang signifikan di mana t hitung (0,87) < t tabel (12,706).

5.2. Saran

1. Dalam analisis rasio profitabilitas nilai profitabilitas yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan yang baik begitu pula sebaliknya karena analisis rasio profitabilitas hanya salah satu cara untuk menilai baik tidaknya kinerja suatu badan usaha. Peningkatan atau penurunan rasio profitabilitas perlu dianalisis lebih lanjut sebab-sebabnya, sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan.
2. Badan usaha harus memperhitungkan adanya jangka waktu bagi badan usaha untuk beroperasi secara optimal setelah *go public*, karena konsekuensi menjadi perusahaan publik yang harus dipenuhi perusahaan sehingga badan usaha memerlukan penyesuaian sebagai perusahaan publik. Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang akhirnya akan mempengaruhi rasio profitabilitas. Jadi sebaiknya dalam melakukan analisis rasio profitabilitas menggunakan jangka waktu yang lebih panjang.
3. Manajemen perusahaan hendaknya tidak terjebak pada pemenuhan kewajiban terhadap investor yang pada umumnya mengharapkan keuntungan dalam waktu

singkat sehingga manajemen perusahaan memprioritaskan bisnis jangka pendek serta mengejar peningkatan laba akhir tahun. Hal ini membuat kurang kompetitifnya perusahaan dan rencana untuk *go public* sebelumnya yang bersifat investasi jangka panjang.

4. Pihak manajemen badan usaha sebaiknya dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi melalui pengelolaan secara optimal sarana produksi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas badan usaha.
5. Perusahaan publik mempunyai keterbukaan yang lebih baik dan adanya kontrol dari pihak luar perusahaan yang lebih ketat. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja manajemen agar dapat mengelola dana yang diperoleh, dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai badan usaha dalam jangka panjang.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arcana, Nyoman, dan Mustadjab, 1995. **Pengantar Statistika I**, Surabaya: Widya Mandala.
- Arcana, Nyoman, 1996. **Pengantar Statistika II**, Surabaya: Widya Mandala.
- Dipo, Handowo, 1993. **Sukses Memperoleh Dana Usaha-dengan tinjauan khusus atas modal ventura**, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Husnan, Suad, 1993. **Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)**, Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, 1996. **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi, 1995. **Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang, 1995. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Yogyakarta: BPFE.
- Sitompul, Asril, 1996. **Pasar Modal (Penawaran Umum dan Permasalahannya)**, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Sunariyah, 1997. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Syamsuddin, Lukman, 1998. **Manajemen Keuangan Perusahaan-Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan**, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.